

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang harus terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya (Tritanto 2009 : 1).

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik dia ketika disekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Muhibbin Syah 2014:87). Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru.

Sejalan dengan perkembangan zaman kehidupan manusia, musik saat ini telah menjadi suatu kebutuhan pendidikan, karena pengaruh musik terhadap perkembangan anak, membuat orang tua semakin menyadari manfaat pendidikan musik bagi anak-anak mereka yang ingin belajar musik yang didasari oleh dukungan dari orang tua dan keinginan sendiri. Pendidikan musik berpengaruh

terhadap perkembangan anak, membuat orang tua mencari sekolah musik yang benar-benar fokus didalam pendidikan musik dan memiliki guru-guru yang mampu mendidik anak dalam bermain musik.

Guru dituntut mampu menguasai materi yang diajarkan, mampu mengelola kelas dengan baik, penggunaan media, mengatur waktu pembelajaran serta mampu menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran seni musik. Secara individual, seorang guru harus mempunyai jiwa pengabdian yang tinggi. Lalu jiwa pengabdian yang tinggi ini ditunjang keinginan yang kuat untuk selalu memberikan dan melayani sebaik mungkin kepada anak didik. Maka dari itu, seorang guru juga harus mampu memahami aspek belajar dan psikologis siswa. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan adalah kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai kemampuan tersebut guru harus menguasai dan menerapkan pembelajaran.

SMK Negeri 11 Medan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan musik di Medan yang membuka kesempatan bagi anak-anak yang ingin sekolah musik yang terdiri dari dua jurusan yaitu klasik dan non klasik. Adapun alat musik yang dipelajari disana meliputi vokal klasik, vokal pop, piano klasik, piano pop, drum, gitar klasik, gitar elektrik, saxophone, yang menjadi fokusnya atau biasa disebut mayornya. Dalam hal ini, peneliti mengambil satu alat musik yaitu alat musik saxophone yang merupakan bagian dari *aerofone*.

Aerofone merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup. Salah satu alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup adalah saxophone. Alat musik saxophone adalah alat musik yang terbuat dari logam, yang pertama kali

diciptakan oleh seorang pemain musik yang berasal dari Belgia yang bernama Adolph Sax. Alat musik saxophone termasuk dalam keluarga *woodwind* dan sumber suaranya adalah *reed*, dalam hal sumber suara, saxophone menggunakan *single reed*, sedangkan alat musik *woodwind* lainnya seperti oboe menggunakan *double reed*, dan flute tidak memakai *reed*. Saxophone mulai populer ketika memasuki tahun 1920-1930-an karena saxophone mulai digunakan oleh musisi jazz pada saat itu.

Pembelajaran saxophone juga memiliki proses yang harus dilalui. Proses tersebut harus meliputi materi dan sarana prasarana didalam pembelajarannya. Proses pembelajaran saxophone tersebut meliputi teknik-teknik pemain saxophone yang telah ada. Menurut Bennet (2006 :8) Teknik pemain saxophone tersebut meliputi: teknik *breathing* (pernafasan), teknik postur tubuh dan memegang saxophone, teknik embouchure dan teknik tonging. Teknik permainan saxophone disetiap sekolah musik yang memiliki pembelajaran saxophone pada umumnya tidak jauh berbeda yang membedakan hanyalah proses pembelajarannya. Di SMK Negeri 11 medan pembelajaran saxophonnya menggunakan modul, partitur, dan menggunakan media *backing track*.

Backing track adalah suatu audio atau *MIDI* yang direkam untuk mengiringi pemain musik pada saat bermain musik instrumental atau bernyanyi, dan untuk menambahkan bagian musik mereka yang kosong untuk bermain musik (Parker 2004:12). Penggunaan media *backing track* dalam pembelajaran saxophone di SMK Negeri 11 Medan diharapkan dapat menambah minat siswa dalam bermain alat musik saxophone dan mempermudah siswa untuk memainkan

materi yang diberikan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran saxophone dengan menggunakan *backing track* juga tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang ada didalam sekolah. Sarana ini juga merupakan patokan dalam hasil belajar saxophone yang ada di SMK Negeri 11 Medan. Jadi dalam pembelajaran saxophone dengan menggunakan *backing track* juga memiliki hasil yang beragam, ada yang dapat menghasilkan siswa yang mahir dalam bermain saxophone dan sebaliknya.

Saat ini pembelajaran saxophone sudah menggunakan *backing track* pada siswa SMK Negeri 11 Medan, para siswa sudah dapat bermain saxophone dengan baik. Dapat meniup dan memainkan lagu-lagu dengan lancar sebagaimana mestinya pemain saxophone. Namun dalam kegiatan belajar saxophone dengan menggunakan *backing track*, siswa juga mendapat kesulitan-kesulitan dalam pembelajarannya baik dalam sarana dan prasarana maupun dari materi-materinya. Salah satu kesulitan yang paling mendominasi, yaitu kesulitan untuk membaca partitur notasi balok sehingga tidak bisa mengikuti tempo *backing track* yang di mainkan. Penyebabnya adalah dikarenakan mereka sedikit belajar materi yang menggunakan notasi balok atau membaca partitur.

Oleh karena itu peneliti merasa tertarik melakukan penelitian pembelajaran saxophone di SMK Negeri 11 Medan yakni dengan judul; “Pembelajaran Saxophone dengan menggunakan Media *Backing Track* di SMK Negeri 11 Medan”.

B. Identifikasih Masalah

Identifikasi masalah adalah sejumlah masalah yang berhasil ditarik dari uraian latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti dan lingkup permasalahan yang luas. Sugiono (2017:32) mengatakan bahwa “setiap penelitian yang akan dilakukan harus berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa memilih masalah penelitian sering menjadi hal yang paling sulit dalam proses penelitian”.

Dari uraian diatas pada latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran saxophone dengan menggunakan *backing track* di SMK Negeri 11 Medan?
2. Apa sajakah materi pembelajaran saxophone dengan menggunakan *backing track* di SMK Negeri 11 Medan ?
3. Bagaimana hasil pembelajaran saxophone dengan menggunakan *backing track* di SMK Negeri 11 Medan?
4. Bagaimana Sarana dan Prasarana yang ada untuk menunjang proses belajar instrumen saxophone di SMK Negeri 11 Medan ?
5. Apa saja faktor-faktor kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran saxophone dengan menggunakan *backing track* di SMK Negeri 11 Medan?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu dan kemampuan teoritis maka peneliti merasa perlu membatasi masalah-masalah dan lain-lain yang timbul dari rencana tertentu, untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2017:290) yang mengatakan bahwa “Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, dan supaya hasil penelitian lebih berfokus, maka penelitian tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasu tertentu, tetapi perlu menentukan fokus”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran saxophone dengan menggunakan *backing track* di SMK Negeri 11 Medan?
2. Bagaimana hasil pembelajaran saxophone dengan menggunakan *backing track* di SMK Negeri 11 Medan?
3. Apa saja faktor-faktor kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran saxophone dengan menggunakan *backing track* di SMK Negeri 11 Medan?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pada setiap pertanyaan. Maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menentukan jawaban pada pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2017:290) bahwa “Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicarikan melalui penelitian. Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut: **“Pembelajaran Saxophone Dengan Menggunakan Media *Backing Track* di SMK Negeri11 Medan”**”.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan selalu berorientasi kepada tujuan tertentu. Tanpa adanya suatu tujuan tertentu yang jelas maka kegiatan tersebut tidak dapat terarah karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan yang dilakukan tersebut. Menurut Sugiyono (2017:290) bahwa “Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui. Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan adalah sesuatu yang diharapkan peneliti”. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui Pembelajaran saxophone dengan menggunakan *backing track* di SMK Negeri 11 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran saxophone dengan menggunakan *backing track* di SMK Negeri 11 Medan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran saxophone dengan menggunakan *backing track* di SMK Negeri 11 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Menurut Sugiyono (2017:291) “Manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.” Maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam menambahkan wawasan pengetahuan penelitian khususnya mengenai pembelajaran saxophone dengan menggunakan media *backing track* pada siswa di SMK Negeri 11 Medan.
2. Sebagai bahan acuan bagi mahasiswa dalam menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan mengenai saxophone.
3. Bagi lingkungan institusi pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah kajian ilmu dan bahan referensi mengenai pembelajaran saxophone dengan menggunakan *backing track*.
4. Bagi peneliti selanjutnya, menambah pengetahuan dan wawasan yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.